

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung salah satu tanaman pangan yang banyak ditanam di setiap Negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, jagung merupakan komoditas pangan utama setelah padi dengan peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian. Pengembangan jagung dalam skala yang lebih luas dengan produksi yang lebih tinggi dapat berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan perekonomian daerah, jagung merupakan komponen utama dengan proporsi sekitar 60%. Diperkirakan lebih dari 58% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk pangan hanya sekitar 30%, dan sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (Kementan, 2013).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan penghasil karbohidrat selain padi, jagung juga merupakan salah satu sereal yang bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras juga sebagai sumber pakan (Purwanto, 2008). Kandungannya mencapai 80 persen dari seluruh bahan kering biji. Jagung juga sebagai sumber karbohidrat memegang peranan penting sebagai salah satu bahan pangan di Indonesia. Namun karena produksi dan pasokan jagung dalam negeri hingga saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan sendiri, jagung masih juga sering didatangkan dari luar negeri.

Dari tahun ke tahun permintaan kebutuhan jagung mengalami peningkatan baik untuk industri pangan, konsumsi, juga sebagai bahan baku pakan ternak (Susilo, 2012). Sehingga perlu adanya pengembangan budidaya tanaman jagung untuk mewujudkan swasembada jagung nasional berkelanjutan yang diarahkan secara intensif dan komersial baik dalam jagung varietas lokal maupun jagung varietas hibrida.

Minimnya perkembangan pada budidaya jagung, karena nilai ekonomi yang masih rendah dan nilai jual yang tidak terlalu tinggi sehingga para pelaku budidaya masih kurang memperdalam dalam mengembangkan tanaman jagung. Padahal jika adanya upaya peningkatan produksi dalam satuan luas maka dimungkinkan dapat meningkatkan hasil produksi jagung, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memodifikasi jarak tanam dalam rangka meningkatkan populasi dalam satuan luas sehingga diharapkan produksi dapat meningkat.

Peningkatan populasi dengan modifikasi jarak tanam tentunya diharapkan mampu meningkatkan produksi karena akan berhubungan dengan kebutuhan pupuk dan pengurai pupuk yang akan digunakan oleh tanaman untuk upaya mencapai pertumbuhan yang optimal karena berhubungan dengan sirkulasi udara dan sinar matahari yang diperlukan oleh tanaman.

Dalam upaya peningkatan produksi, tentunya harus di seimbangkan dengan unsur hara pada tanaman guna menunjang pertumbuhan yang optimal, hara dalam tanah tidak lepas dengan adanya peranan mikroba yang dapat mengurai unsur hara supaya dapat diserap oleh tanaman, salah satu peranan unsur hara untuk meningkatkan hasil yaitu unsur P, sehingga dalam mempercepat serapan P oleh tanaman perlu diberikan mikroba *Azotobacter*, *Baccilus* sp, *Rhizobium*, *Aspergillus* dan *Azospirillum* yang sesuai dengan peranan mengurai unsur P, sehingga tersedia bagi tanaman.

Uraian diatas maka peneliti terdorong gagasan untuk melakukan suatu penelitian upaya untuk meningkatkan hasil produksi jagung dengan Modifikasi pola tanam jajar legowo serta pengaplikasian pengurai P pada tanaman jagung dalam upaya untuk meningkatkan produksi tanaman jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah pola tanam jajar legowo berpengaruh terhadap produksi jagung?
2. Apakah penggunaan mikroba pengurai P berpengaruh terhadap produksi jagung?
3. Adakah interaksi antara pola tanam jajar legowo dan pengurai P terhadap produksi jagung?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1 Mengetahui pengaruh pola tanam jajar legowo terhadap produksi jagung.
- 2 Mengetahui pengaruh mikroba pengurai P terhadap produksi jagung.
- 3 Mengetahui interaksi antara pola tanam jajar legowo dan pemberian pengurai P terhadap produksi jagung.

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada petani tentang penggunaan pola tanam jajar legowo dan pemberian pengurai P terhadap produksi jagung.